



DASAR AKOMODASI  
KALENDER HIJRIYAH  
GLOBAL TUNGGAL  
OLEH  
MUHAMMADIYAH

Hamim Ilyas

# Pendahuluan

Ad-Dinul Islamy (agama Islam yang diwahyukan Allah dan didakwahkan Nabi Muhammad) ialah “apa yang diturunkan dalam al-Qur’an dan yang terdapat dalam sunnah yang shahihah berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat”

- Masalah Lima



## Muhammadiyah adalah gerakan Islam, Dakwah, Amar ma'ruf Nahy munkar

Ukuran kebaikan hidup manusia ditegaskan dalam Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah.

“Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para rasul-Nya, sejak nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spirituil, duniawi dan ukhrawi”.

Dengan paham Islam fungsional di atas, Muhammadiyah “menghidupkan ijtihad dan tajdid” supaya fungsi Islam dapat terus berjalan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia yang terus berkembang. Akomodasi Kalender Hijriyah global oleh Muhammadiyah dilakukan untuk melaksanakan fungsi Islam tersebut.

# Menghidupkan Ijtihad dan Tajdid



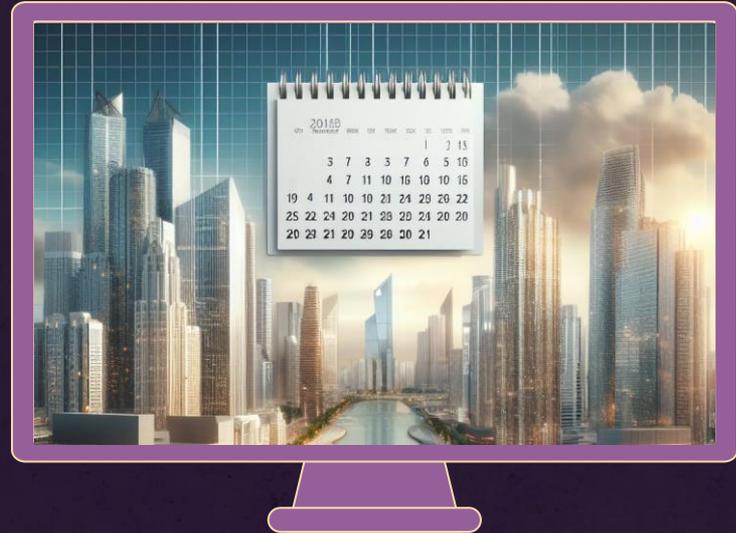
Ijtihad (mengerahkan pikiran) merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk memahami atau memaknai al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dihidupkan melalui pemanfaatan akal murni, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dilakukan secara terus-menerus agar melahirkan pemahaman agama yang sesuai dengan tujuan agama dan pemecahan problem-problem yang dihadapi oleh manusia

# Ijtihad merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan tajdid

yang bermakna pembaharuan, baik dalam bentuk pemurnian maupun dinamisasi dalam pemahaman dan pengamalan agama. Pemurnian diterapkan pada bidang akidah dan ibadah, sementara dinamisasi (dalam makna peningkatan, pengembangan, modernisasi dan yang semakna dengannya) diterapkan pada bidang akhlak dan muamalah duniawiyah. Tajdid diperlukan karena pemahaman agama selalu menghadapi tantangan zaman dan situasi masyarakat yang terus berubah. Tajdid adalah upaya dalam mewujudkan cita-cita kemajuan dalam semua segi kehidupan, seperti pemikiran, politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan kebudayaan.

# Keputusan Muktamar ke-47

Muhammadiyah memandang perlu untuk adanya upaya penyatuan kalender Hijriyah yang berlaku secara internasional sehingga dapat memberikan kepastian dan dapat dijadikan kalender transaksi





# Tajdid dalam akomodasi KHGT

# Dinamika terwujudnya kalender

Ijtimak qablal ghurub

1950-1960an

Wujudul hilal

1990-2000an

1970-1980an

Imkanur rukyah

2024 - seterusnya

Kalender Hijriah Global  
Tunggal (KHGT)





# Dinamika tajdid dengan ijtihad dalam Muhammadiyah

- Dinamika tajdid dengan ijtihad dalam Muhammadiyah sesuai dengan sunnah al-Qur'an
- Sebagai contoh adalah dinamika dalam pelarangan khamr, minuman keras yang terbuat dari anggur dan kurma. Karena minum khamr menjadi kebiasaan masyarakat Arab, al-Qur'an tidak langsung mengharamkannya. Pembicaraan Al-Qur'an tentang khamr dalam periode Mekah masih bersifat deskriptif. Pembicaraan dimulai dalam surah Yusuf dengan konteks pelayanan kepada raja. Pembicaraan ini untuk menunjukkan bahwa minum khamr merupakan kebiasaan yang sudah berakar lama di Timur tengah. Dan dalam an-Nahl, 16 (67) disebutkan pembuatan khamr dari kurma dan anggur yang mereka pandang sebagai rejeki yang baik.





Kemudian dalam periode Madinah pembicaraan bersifat preskriptif. Dalam al-Baqarah, 2 (119) disampaikan bahwa dalam khamr ada manfaat dan mudarat, dan ditegaskan bahwa mudarat khamr lebih besar daripada manfaatnya. Lalu dalam an-Nisa', 4 (43) Muslim dilarang mendekati shalat ketika mabuk. Dan dalam Muhanmad disebutkan ada sungai khamr yang terasa lezat bagi para peminumnya. Selanjutnya terakhir dalam al-Maidah 5(90-91) diotegaskan pelarangan khamr karena secara subtansi merupakan kotoran syetan yang membahayakan tubuh dan secara sosial dapat menimbulkan permusuhan.



Jadi tajdid dan ijthad penggunaan hisab kalender global dalam Muhammadiyah menggunakan pola Makkiyah dan Madaniyah, bukan nasikh-mansukh.



## Tajdid kalender global berdasarkan at-Taubah : 36-37



إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا  
فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ  
مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا  
تَظْلَمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَتْلُوا الْمُشْرِكِينَ  
كَافَّةً ۗ كَمَا يُقْتُلُونَكُمْ كَافَّةً ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ  
اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي  
الْكَفْرِ يُضِلُّ بِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُحِلُّونَهُ عَامًا  
وَيُحَرِّمُونَهُ عَامًا لِيُؤَاطُوا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ  
فِيحِلُّوا مَا حَرَّمَ اللَّهُ زَيْنَ لَهُمْ سُوءُ أَعْمَالِهِمْ وَاللَّهُ  
لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

- Ayat 36 menegaskan bahwa kalender yang terdiri dari 12 bulan dengan di antaranya ada 4 bulan suci merupakan ad-dinul qayyim (agama yang lurus). Kemudian ayat 37 menegaskan bahwa pengunduran bulan itu menjadi menambah dalam kekafiran.
- Dua ayat ini mengajarkan kalender yang baik bagi umat Islam. Kalender terdiri atas 12 bulan (menggunakan konvensi internasional; di antaranya ada 4 bulan suci (konvensi nasional atau regional Arab). Ajaran kalender ini merupakan bagian dari agama yang lurus.



فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ  
يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ

Muhammadiyah melakukan akomodari KHGT dalam rangka mengamalkan **adidinu qayyim** supaya umat memiliki keadaan baik dalam berkalender



- Dan ketika mengikuti agama, umat diperintahkan untuk memiliki kapasitas yang melekat sebagai hanif (ar-Rum, 30: 30), dengan pengertian mutaharri al-istiqamah, orang yang cermat dalam istiqamah. istiqamah adalah luzum al-manhaj al-mustaqim, tetap berada di jalan lurus (al-shfahani, tt: 433). Dan jalan lurus dalam al-Fatihah adalah jalan yang ditempuh untuk mendapat ni'mah, al-halah al-hasanah, keadaan baik semua bidang kehidupan (al-Ashfahani, tt: 520).
- Jadi Muhammadiyah melakukan akomodari KHGT dalam rangka mengamalkan adidinu qayyim supaya umat memiliki keadaan baik dalam berkalender. Dan keadaan baik itu adalah “memberikan kepastian dan dapat dijadikan kalender transaksi”.

- Hal ini sudah barang tentu dengan penyesuaian. Jika dahulu dalam kalender agama lurus itu, ada penerimaan perhitungan satu tahun terdiri atas 12 bulan sebagai konvensi internasional, sekarang penerimaan kalender yang baik menurut standar internasional adalah universal (1 hari 1 tanggal di seluruh dunia, pasti dan berlangsung lama)
- Dan ada penerimaan 4 bulan suci yang menjadi konvensi di wilayah Arab pada zaman al-Qur'an turun. Sekarang kalender agama lurus menerima konvensi di negara-negara nasional Muslim masing-masing. Di Indonesia berarti di antaranya menerima 17 Agustus sebagai hari kemerdekaan Indonesia, 10 November sebagai hari pahlawan dan lain-lain.

## Agama lurus (Ad-Dinul qayyim)

menurut Ibn Qutaibah: *al-hisab ash-shahih wal 'adadul mustaufi* (hitungan yang benar dan bilangan yang memenuhi)

menurut al-Kalbi: *al-qadla' al-haqq al-mustaqim*, keputusan yang benar lagi lurus (al-Mawardi, II: 360).

KHGT memenuhi pengertian ad-dinul qayim, baik yang dikemukakan Ibn Qutaibah maupun al-Kalbi

At-Taubah (37) selanjutnya menegaskan bahwa pengunduran atau penundaan menjadi tambahan dalam kekafiran. Menurut Ibn Abbas, maksud pengunduran dalam ayat ini adalah mengundurkan tahun lebih 11 hari sehingga bulan Muharram berada di bulan shafar. Adapun menurut Mujahid, pengertian pengunduran itu adalah pengunduran pelaksanaan haji setiap dua tahun: Haji pada bulan Dzul Hijjah 2 tahun, kemudian haji di bulan Muharram 2 tahun, lalu haji di bulan shafar 2 tahun, dan haji di bulan dzul qa'dah 2 tahun. KHGT tidak ada pengunduran dalam dua pengertian di atas dan dalam pengertian baru yang mungkin ada sehingga terjamin tidak ada tambahan dalam kekafiran padanya.

# Akomodasi kalender Hijirah global

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهُ قَالَ : «إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ ، لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسُبُ ، الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا» يَعْنِي مَرَّةً تِسْعَةً وَعِشْرِينَ ، وَمَرَّةً ثَلَاثِينَ

Umat Islam pada zaman sekarang bukan lagi umat yang ummi. Mereka sudah bisa menulis dan berhitung (melakukan hisab). Ditambah lagi al-Qur'an sendiri mengisyaratkan penggunaan hisab dalam penentuan bulan-bulaan kamariah, tidak menggunakan rukyat (Syamsul Anwar, 2008: 6).

# Hadis riwayat Imam Tirmidzi dari Abu Hurairah



أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
«الصَّوْمُ يَوْمَ تَصُومُونَ، وَالْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ،  
وَالأَضْحَى يَوْمَ تُضْحُونَ»: «هَذَا حَدِيثٌ  
حَسَنٌ غَرِيبٌ»

# Akomodasi kalender Hijirah global

Hadis yang dijadikan dalil ashl bukan hadis shahih riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim dari Abu Hurairah:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ، فَإِنْ غَيَّرْتُمْ عَلَيْنَا فَكَمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ»

# Penutup

KHGT merupakan tahapan akhir penggunaan hisab hakiki. Muhammadiyah langsung menggunakan KHGT, tanpa melalui Kalender Hijriyah nasional (KHN), karena KHN masih bersifat lokal dan belum mengentaskan umat dari keterpurukan peradaban kalender. Dengan keterentasan dari peradaban kalender, diharapkan bisa terbangun kesadaran waktu di kalangan umat

